



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang dimiliki nabi Muhammad. Kitab suci yang selalu relevan dengan zaman dan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Sebab itu Al-Qur'an disebut *Ṣālih fi Kulli Zamān wa al-Makān*, artinya Al-Qur'an abadi hingga akhir zaman.¹ Al-Qur'an yang menjadi petunjuk dalam penataan peradaban manusia, hadir dalam setiap dimensi zaman yang berbeda. Hakikat isi Al-Qur'an tidak berubah, namun kemasan dari isi Al-Qur'an atau penyajian tafsir Al-Qur'an, sedikit demi sedikit berubah karena menyesuaikan alur perkembangan budaya zaman.² Seiring dengan budaya, kini penyajian tafsir Al-Qur'an telah berada dalam babak baru. Teknologi melahirkan berbagai media yang menyebabkan banyak kemudahan mempelajari Al-Qur'an yang ditawarkan media-media sosial terkini seperti: Facebook, Youtube, Instagram, dan Tik Tok dengan fitur-fitur yang lebih canggih sangat membantu penyerapan isi Al-Qur'an manusia masa kini.³ Konsekuensi karena desakan globalisasi dan modernisasi yang memaksa masuk dalam dimensi kehidupan manusia tidak bisa dihindari dan perlu dihadapi. Dengan ini, umat Islam saat ini memiliki tuntutan untuk merespon dan

¹ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube. Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly", *Al-Fanar: Jurnal Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, (2019), 198.

² Lukman Nul Hakim, Nafisatuzzahro, "Kajian Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Alquran dan Tafsir", *C-TiaRS* Vol. 1, No. 1, (2022), 391.

³ Nafisatuzzahra, "*Tafsir Al-Qur'an Audivisiual di Cybermedia: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap studi Al-Qur'an dan Tafsir*", (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2016), 43.

mengkontekstualisasikan Al-Qur'an sesuai dengan diktum “*Al-Qur'an ṣālih fi kulli zamān wa makān*”.⁴

Untuk merespon Al-Qur'an sesuai dengan zamannya masyarakat Islam Jawa memiliki filosofi *tapa lan tirakat*. Yaitu, menjauhi keramaian dan kenikmatan dunia untuk kenikmatan dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Menurut Fahrudin Faiz *tapa lan tirakat* dalam bahasa tasawuf adalah ‘*uzlah* dan puasa yang dilakukan dengan mengambil jarak sebentar dari keramaian.⁵ Segala peristiwa baik dan buruk di dunia bisa dilihat dengan lebih jernih ketika mengambil jarak sebentar darinya. Filsafat ini bisa jadi semakna dengan QS. al-An'am ayat: 116 :

وَأَنْ تُطِيعَ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَأَنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ

Ayat ini memberi saran untuk menjauh sebentar dari keramaian. Supaya tidak mudah tertipu dengan hoaks atau konten-konten viral yang diikuti banyak orang. Karena, kalau terus diikuti secara tidak sengaja akan tersesat dari jalan Allah SWT. Terkadang seseorang menyepakati suatu hal yang salah sebagai kebenaran karena hanya mengikuti perasangka-perasangkanya sendiri, supaya tidak terjebak dalam situasi seperti ini, perlu *tapa lan tirakat* (menjauh sebentar dari keramaian).⁶

Dalam menjalani *tapa lan tirakat* masyarakat Jawa harus mengenal istilah “Guru Sejati” sebagai kunci dalam menjalani *tapa lan tirakat*. Yang dimaksud adalah hakikat dari dalam diri sendiri. Aspek paling dalam dari diri sendiri dalam bahasa tasawuf disebut “*sir*”. Dalam bahasa Al-Qur'an, Tuhan meniupkan ruh

⁴ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Struktualisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik)* (Bandung: Penerbit Pustaka, 2013), 6-9.

⁵ Fahrudin Faiz, *Mati Sebelem Mati Buka Kesadaran Hakiki* (Jakarta Selatan: Noura Book, 2023), 64.

⁶ Ibid.

dalam diri setiap manusia *وَتَفَخَّنْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي* . Artinya, terdapat aspek ketuhanan dalam diri manusia. Itulah yang disebut sir.⁷

Dalam mistik Jawa, kehidupan manusia dibagi menjadi dua kosmos, yaitu makrokosmos dan mikrokosmos. Makrokosmos adalah sikap dan pandangan hidup pada sang hyang widhi atau Tuhan yang Maha Esa, hal ini membuka pemikiran manusia terhadap kekuatan transenden. Mikrokosmos adalah sikap dan pandangan hidup pada dunia nyata. Jadi dalam ajaran filsafatnya, masyarakat Jawa mencari dan menciptakan keselarasan antara makrokosmos dan mikrokosmos dalam menjalani hidup. Keselarasan makrokosmos dan mikrokosmos bergantung pada keharmonisan batin, sehingga dalam masyarakat Jawa manusia perlu mengendalikan keinginannya.⁸

Sedulur papat limo pancer yang merupakan “Guru Sejati” menurut filsafat Jawa adalah hakikat dari dalam diri sendiri yang diberikan oleh Allah dalam menuju kesejatian dirinya. Dengan memahami *sedulur papat limo pancer*. Manusia Jawa bisa memahami sifat, identitas, dan harga dirinya. Oleh Karena itu konsep *sedulur papat limo pancer* menjadi sebuah pedoman hidup dalam filsafat Jawa.⁹ Diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga, dalam karyanya yang bernama *Serat Kidungan Kawedar* tanpa menyebutkan ayat Al-Qur’an namun tidak menutup kemungkinan ajaran beliau terpengaruhi oleh Al-Qur’an karena beliau merupakan salah satu dari Walisongo yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa dan Al-Qur’an adalah kitab yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam. Konsep *sedulur papat*

⁷ Ibid., 64.

⁸ Dharsono, *Budaya Nusantara: Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka Terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*, 2007.

⁹ Fahrudin Faiz, *Mati Sebelem Mati Buka Kesadaran Hakiki* (Jakarta Selatan: Noura Book, 2023), 65-66.

limo pancer dalam *Serat Kidung Kawedar* tertulis dalam lirik bait ke 41 sampai 43 dijelaskan manusia memiliki *sedulur papat* yaitu *kakang kawah, adhi ari-ari, getih, puser* yang bersinergi untuk menjaga dan memelihara janin di dalam kandungan sampai lahir *limo pancer* sebagai pusat yang berwujud tunggal. Setelah *sedulur papat* menemani *limo pancer* di alam kandungan. Kemudian, *sedulur papat* lahir bersama *limo pancer* di hari yang sama dan dari rahim ibu yang sama. *Sedulur papat* menjadi teman kemanapun *limo pancer* berada, *sedulur papat* kebersamaannya tanpa terpisah.¹⁰

Cara pengamalan ajaran *sedulur papat limo pancer* yang penulis temukan di masyarakat Jawa juga tidak menghubungkannya dengan Al-Qur'an. Seperti pengamalan do'a selamat yang diijazahkan ketika lulus dari lembaga Muhadloroh Al Anwar menyebutkan empat malaikat namun tidak menyebutkan ayat Al-Qur'an, yaitu: "كن فيكون. رينكصا دينيع الله. جينكا دينيع ملاءكة فافات. فينايوعان دينيع فارا نابي. جيناعكوع دينيع فارا والي. لا اله الا الله. الشيخ عبد القادر الجيلاني ولي الله."¹¹ dalam Selain itu,¹¹ pengamalannya, *sedulur papat limo pancer* mendapat banyak penafsiran dengan tanpa menghubungkannya dengan Al-Qur'an. Misalnya ditafsirkan sebagai empat elemen yang membangun diri manusia yaitu tanah, air, api, dan udara.¹² Sebagai manifestasi cipta, rasa, karsa, dan karya.¹³ Sebagai empat nafsu masyarakat Jawa

¹⁰ Wiry Panitra Kusuma Diningrat, *Serat Kidung Kawedar* (Kediri: Tan Koen Swi, 1912), 75-77.

¹¹ Muhammad Alim, *Al Mukhtar fi Thabati Mashayikh Al Anwar* (Rembang: LP. Muhadloroh Al Anwar, 2024)

¹² Ibid., 5.

¹³ Fahrudin Faiz, *Mati Sebelum Mati Bukan Kesadaran Hakiki* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2023), 66.

yaitu *amarah, lawwamah, supiah, dan mutmainnah*.¹⁴ Ada juga yang menyampaikan melalui buku “Aksara Rajapurwa” bahwa ketika seorang raja memanggil *sedulur papat* kemudian *sedulur papat* datang dari empat arah mata angin menuju *pancer* atau diri sang raja dari cerita ini *sedulur papat limo pancer* dimaknai sebagai empat arah mata angin yaitu: *kulon, wetan, kidul, dan lor*.¹⁵

Sejauh penelusuran penulis penjelasannya mengenai *sedulur papat limo pancer* yang dihubungkan dengan Al-Qur’an, belum pernah dijelaskan oleh budayawan dan ulama-ulama tafsir. Namun, penjelasan dari akun @KeluargaArif dan @almuallimcenter ini banyak dijadikan rujukan oleh beberapa penulis di media online seperti Jember Network, Desk Jabar, dan Bondowoso Network. Oleh karena itu konten tentang hubungan Al-Qur’an dengan budaya *sedulur papat limo pancer* yang dibuat oleh akun @KeluargaArif dan @almuallimcenter menjadi menarik untuk dikaji. Konten ini menimbulkan keinginan bagi penulis untuk mencari tau hubungan inter-relasi yang terjadi antara penafsiran Al-Qur’an dan budaya *sedulur papat limo pancer* pada akun @KeluargaArif dan @almuallimcenter. Diharapkan melalui penelitian ini mampu mengetahui kesesuaian hubungan makna filosofis *sedulur papat limo pancer* dengan Al-Qur’an. Jika sesuai dengan Al-Qur’an diharapkan dapat menghilangkan stigma klenik *sedulur papat limo pancer* dan memperbesar peluang ketertarikan masyarakat untuk menerapkan di masa sekarang. Sehingga, masyarakat Islam Jawa di masa sekarang bisa melestarikan tradisi yang bermanfaat, relevan, dan sesuai dengan Al-Qur’an atau mengamalkan

¹⁴ Wiryana Panitra Kusuma Diningrat, *Serat Kidung Kawedar* (Kediri: Tan Koen Swi, 1912), 73.

¹⁵ Waton Wani57, <https://www.youtube.com/watch?v=6xm4kbv53tE> diakses pada 30 Januari 2024

Al-Qur'an dengan makna dan filosofisnya sekaligus mempertahankan identitas Jawanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana inter-relasi Al-Qur'an dan budaya *sedulur papat limo pancer* yang terjadi pada akun @KeluargaArif dan @almuallimcenter ?
2. Apa pola inter-relasi Al-Qur'an dan budaya *sedulur papat limo pancer* yang terjadi pada akun @KeluargaArif dan @almuallimcenter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan inter-relasi yang terjadi antara penafsiran Al-Qur'an dan budaya *sedulur papat limo pancer* pada akun @KeluargaArif dan @almuallimcenter.
2. Untuk mengetahui pola inter relasi yang terjadi antara penafsiran Al-Qur'an dan budaya *sedulur papat limo pancer* pada akun @KeluargaArif dan @almuallimcenter.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi dalam beberapa aspek, yakni:

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberi kontribusi terhadap pengembangan kajian inter-relasi Al-Qur'an dan budaya Jawa.

b. Menambah dan memperdalam khazanah penafsiran Al-Qur`an.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat melepas stigma klenik terhadap *sedulur papat limo pancer* yang terjadi di masyarakat.
- b. Mengamalkan Al-Qur`an dengan makna dan filosofisnya sekaligus melestarikan tradisi Jawa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan uraian singkat mengenai hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini dapat dikategorikan terbagi dalam dua sub-pokok pembahasan, yaitu *pertama*, Dialektika Al-Qur`an dengan konsep sedulur papat limo pancer meliputi kajian dialektika Al-Qur`an dan budaya Jawa *Kedua*, kajian tentang *konsep sedulur papat limo pancer*. Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah, baik dari buku ataupun skripsi, terdapat permasalahan serupa dengan pembahasan ini. Yakni:

Pertama, skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2009 yang berjudul “Al-Qur`an dan Dialektika Kebudayaan Indonesia (Telaah Atas Penulisan Tafsir Jenis Kolom Dalam Buku Nasionalisme Muhammad; Islam Menyongsong Masa Depan karya Emha Ainun Nadjib)” yang ditulis oleh Rusdi. Penelitian ini menggunakan metode analitis-deskriptif dan wawancara dengan menyediakan kerangka metodologis untuk menggali pemikiran Emha Ainun Nadjib, dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif. Penelitian bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang sesuai dan menjelaskan pemikiran ontologis Emha

Ainun Nadjib tentang Al-Qur'an, hubungannya dengan dialektika budaya di Indonesia, dan tema-tema kebudayaan yang diobjekkan dalam penafsirannya. Hasil dari penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kebudayaan dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan terjadi dialektika antara keduanya. Kebudayaan, menurut Emha Ainun Nadjib, adalah kemampuan manusia untuk menggali dan menemukan yang terbaik dalam kehidupan untuk digunakan dalam dunia dan akhirat. Al-Qur'an dijadikan rujukan utama dalam merumuskan kebudayaan, karena di dalamnya mencakup segala gejala kehidupan, sejarah, kemanusiaan, dan budaya yang diperlukan untuk selamat di dunia dan akhirat.¹⁶

Kedua, tesis dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2019 dengan judul “Dimensi Aksiologis Sedulur Papat Limo Pancer dalam Kidungan Purwajati dan Relevansinya bagi Pembentukan Karakter” yang ditulis oleh Luthfin Mahamida. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dan wawancara. Metode yang dipakai adalah metode Hermeneutika, unsur metode tersebut adalah: interpretasi, deskriptif, koherensi, dan heuristik. Tujuan penelitian ini untuk menguak hakikat dari konsepnya kemudian dibahas melalui pandangan filsafat, serta mencari hal-hal yang relevan dengan pembentukan karakter suatu bangsa. Penelitian memberikan hasil bahwa hakikat dari konsep *sedulur papat limo pancer* yang ada pada Kidungan Purwajati, adalah saudara gaib yang dimiliki manusia. *sedulur papat limo pancer* terbagi kedalam 3 identifikasi yaitu: saudara yang lahir melalui rahim, saudara yang lahirnya tidak melalui rahim, dan saudara yang lahirnya bersama dengan manusianya. Dalam konsep ini juga ditemukan Nilai yang

¹⁶ Rusdi, “Al-Qur’an dan Dialektika Kebudayaan Indonesia (Telaah Atas Penulisan Tafsir Jenis Kolom Dalam Buku Nasionalisme Muhammad; Islam Menyongsong Masa Depan karya Emha Ainun Nadjib)”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009).

terkandung antara lain nilai kerohanian, nilai kerukunan, nilai hormat, dan nilai kebijaksanaan. Kemudian ditemukan kajian untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan mencakup karakter-karakter penting seperti religius, jujur, cinta damai, kerja keras, disiplin, menghargai semua hal, komunikatif, bertanggung jawab, dan cinta Tanah Air.¹⁷

Ketiga, tesis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “TAFSIR AL-QUR’AN DAN PENEGUHAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL (Ayat-ayat Al-Qur’an tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Tafsir al-Ibriz karya K.H Bisri Musthafa)” karya Anwar Mujahiddin. Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka, dengan pendekatan deskriptif-analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk representasi identitas budaya Jawa terhadap ayat-ayat relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga dan 2) Menganalisa model inter-relasi K.H Bisri Musthafa sebagai penafsir dengan konteks budaya Jawa dalam tafsir al-Ibriz. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori hermeneutika hubungan antara teks, penafsir, dan lingkungannya. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, relasi laki-laki dan perempuan menurut K.H Bisri Musthafa dalam tafsir al-Ibriz bahwa laki-laki adalah penguasa dalam rumah tangga. Derajat laki-laki dalam rumah tangga dikatakan lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga kedudukan perempuan yang berada di bawah kekuasaan tersebut harus patuh kepada laki-laki. Laki-laki sebagai yang menguasai memang memiliki ciri biologis yang kuat dan tangguh, sehingga laki-laki mampu mencari nafkah dan melindungi keluarganya.

¹⁷ Luthfin Mahamida, “Dimensi Aksiologis Sedulur Papat Limo Pancer dalam Kidungan Purwajati dan Relevansinya bagi Pembentukan Karakter”, (Tesis di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2019).

Di samping itu, perempuan dengan sifat yang cenderung lemah lembut dianggap hanya mampu melakukan tugas di dalam rumah yakni masak, macak, dan manak. Perempuan juga memiliki kodrat reproduksi yakni mengalami masa menstruasi, menopause, dan berkewajiban menyusui anak-anaknya, sehingga dianjurkan kepada mereka untuk tinggal di rumah. Kedua, model hubungan K.H Bisri Musthafa sebagai penafsir dengan konteks budaya Jawa adalah penafsiran K.H Bisri Musthafa meneguhkan budaya Jawa bahwa laki-laki adalah penguasa dalam rumah tangga, sementara perempuan adalah yang dikuasai.

Dari beberapa penelitian di atas menjelaskan hubungan antara Al-Qur'an dan budaya memiliki relevansi yang signifikan. Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran Islam, memberikan dasar bagi norma-norma dan nilai-nilai yang membentuk budaya masyarakat. Selain itu mengenai konsep *sedulur papat limo pancer* sebagai bagian dari budaya Jawa memberikan gambaran mendalam tentang nilai-nilai persaudaraan, harmoni sosial, dan kekompakan dalam masyarakat Jawa.

Dalam penelitian ini fokus kajian berbeda dengan penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini terletak pada dialektika antara Al-Qur'an dan budaya Jawa (konsep *sedulur papat limo pancer*), cara konsep *sedulur papat limo pancer* berhubungan dengan ajaran Al-Qur'an sehingga dapat memberikan wawasan tentang harmonisasi nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam, dan analisis mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mencerminkan nilai-nilai yang sejalan dengan konsep ini.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan agar mampu membuat deskripsi dengan sistematis, akurat, dan faktual. Dengan

pendekatan kualitatif melalui metode inter-relasi yang dikembangkan oleh Iman Muhsin. Menurut Imam Muhsin kehadiran Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk menuntut inter-relasi yang intensif dengan manusia terkhusus kaum Muslim. Upaya memahami dan menafsirkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat perlu dilakukan secara terus-menerus. Di sini peran akal sangat krusial, dikatakan oleh Musa Asy'arie bahwa akal adalah "potensi dasar terpenting yang dimiliki manusia sebagai pembentuk kebudayaan". Dengan menggunakan akalnya, manusia dapat memaknai pesan-pesan suci Al-Qur'an, dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pemahaman Nabi Muhammad terhadap teks Al-Qur'an adalah representasi dari inter-relasi teks Al-Qur'an dengan akal manusia pada tahap yang paling awal. Setelah berakhirnya masa kenabian dengan wafatnya Nabi Muhammad, pemahaman dan penafsiran terhadap teks Al-Qur'an dilakukan terus-menerus oleh setiap generasi hingga sekarang. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dari fungsi keberadaan Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an diamalkan oleh manusia dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda dan terus berubah.¹⁹

Maka Al-Qur'an akan terus berinter-relasi dengan nilai-nilai kehidupan manusia sepanjang sejarah dunia, dimanapun dan kapanpun. Dalam inter-relasi itu, antara Al-Qur'an dan nilai-nilai budaya terjadi saling isi dan terintegrasi karena adanya kesamaan unsur esensial antara keduanya yaitu esensial budaya adalah pengetahuan dan Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan itu sendiri.²⁰

¹⁸Imam Muhsin, "Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid" (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2013), 165.

¹⁹ Ibid., 166.

²⁰ Ibid.

Dalam inter-relasi Al-Qur'an dan budaya Jawa, budaya Jawa yang menjadi perspektif dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an tidak luput dari tarik-menarik dan sikap kritis dalam ketegangan dialektis. Dalam inter-relasi ini terjadi transformasi budaya, baik melalui pengintegrasian nilai otentik budaya Jawa ke dalam nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, ataupun mengejewantahkan pemahaman nilai ajaran Al-Qur'an kedalam sistem kebudayaan Jawa. Dalam hal ini Imam Muhsin membagi menjadi tiga pola yaitu:²¹

1. Pola Adaptasi

Pola adaptasi yang dimaksud adalah suatu hubungan yang menggambarkan adanya penyesuaian salah satu dari dua sistem nilai yang bertemu sehingga menjadi sesuatu yang baru.²²

2. Pola Integrasi

Pola integrasi yang dimaksud adalah hubungan yang menggambarkan adanya penyatuan dari dua sistem nilai, dalam penyatuannya disertai dengan gaya tarik-menarik yang sangat kuat dan bersifat saling mempengaruhi.²³

3. Pola Negosiasi

Pola negosiasi yang dimaksud adalah hubungan saling sapa dan saling mengisi antara dua sistem nilai yang memiliki kesetaraan dalam konteks dunia makna.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²¹ Imam Muhsin, "Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid" (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2013), 178.

²² Ibid., 178-179.

²³ Ibid., 194.

²⁴ Ibid., 204.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, dengan teori inter-relasi Al-Qur'an dan budaya Jawa yang dikembangkan oleh Imam Muhsin. Pendekatan kualitatif memfokuskan perhatian pada gejala sosial di masyarakat dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar terwujudnya suatu makna. Pada pendekatan kualitatif objek analisisnya adalah makna yang berasal dari gejala sosial dengan menggunakan budaya dari lingkungan sosial yang bersangkutan untuk mendapatkan gambaran tentang kategorisasi tertentu.²⁵

2. Sumber Data

Data dan sumber data adalah dua hal yang berbeda, data adalah informasi yang didapat dari sumber penulisan. Sedangkan sumber data adalah asal muasal suatu data didapatkan dalam hal ini bisa berupa orang, tempat seorang penulis ketika melakukan pengamatan, dan pembacaan atau pertanyaan tentang informasi yang memiliki kaitan dengan masalah penulisan.²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan dua klasifikasi sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah konten penafsiran Al-Qur'an tentang *sedulur papat limo pancer* pada akun Youtube @KeluargaArif dan @almuallimcenter.

Kemudian kitab tafsir, kitab tentang ulum Al-Qur'an, buku, artikel, jurnal, tesis yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai sumber data sekunder atau sebagai referensi tambahan dari data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁵ Burhan Bugin, "Sosiologi Komunikasi" (Jakarta: Kencana, 2007), 23.

²⁶ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penulisan" (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan peninjauan, pengawasan, penelitian dan penyelidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan pada gejala atau fenomena obyek yang diteliti (menyimak video).²⁷

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui tanya jawab. Dalam hal ini penulis menggunakan model wawancara terpimpin, yakni dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan, lalu dijawab oleh narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa diambil dari penafsiran Al-Qur'an yang berhubungan dengan sedulur papat limo pancer pada akun Youtube @KeluargaArif dan @almuallimcenter. Selain itu bisa diperoleh melalui media cetak, internet, dan buku-buku pustaka yang berhubungan dengan video ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan dilakukan kajian secara mendalam tentang dialektika tafsir Al-Qur'an dan budaya Jawa. Kemudian dalam menganalisis

²⁷ Winarto Surahmad, "Dasar-Dasar Teknik Penelitian" (Bandung CV . Tarsita, 1989), 162.

data, metode yang penulis gunakan adalah metode analisis-eksplanasi untuk menganalisis dan mengurai data. Dalam pelaksanaannya akan dilakukan pengumpulan data, analisis data, dan implikasi data.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menunjukkan adanya alur logis dari penulis dalam melakukan penulisan dan pembahasan skripsi, penulis membagi menjadi lima bab pembahasan, yaitu:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi langkah awal penelitian yang berisi proposal skripsi yang dibagi menjadi delapan sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka tentatif.

Bab *kedua* membahas tentang tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memaparkan landasasn teoritis dan informasi mengenai variabel-variabel pada judul penelitian. Diantaranya adalah penafsiran Al-Qur'an dan dialektika antara tafsir dan budaya Jawa termasuk teori yang dikembangkan oleh Imam Muhsin.

Bab *ketiga* menjelaskan tentang akun Youtube @KeluargaArif dan @almuallimcenter meliputi profil akun dan kreator kontennya.

Bab *keempat* membahas dialektika tafsir dan budaya Jawa pada akun youtube @KeluargaArif dan @almuallimcenter menggunakan teori inter-relasi Al-Qur'an dan budaya Jawa yang dikembangkan Imam Muhsin beserta pola-polanya yaitu adaptasi, integrasi, dan negosiasi.

²⁸ Wiranto Surahmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik" (Bandung, Tarsito, 1994), 45.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, saran untuk pembaca atau peneliti, dan sejenisnya

